

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Kompetensi Digital dan Daya Dukung terhadap Kinerja Guru di SMP Kabupaten Lombok Tengah

Syamsul Hadi*, Mohamad Mustari, Heri Hadi Saputra, Abdul Kadir Jaelani, Husniati

Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: syamsul0628@gmail.com

Article History

Received : April 07th, 2026

Revised : April 27th, 2026

Accepted : May 08th, 2026

Abstract: Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Upaya peningkatan kinerja guru perlu didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kompetensi digital yang memadai, serta lingkungan kerja yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, dan daya dukung terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 1.220 guru ASN, dengan sampel sebanyak 321 responden yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, dan daya dukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai F sebesar 155,527. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,595 menunjukkan bahwa 59,5% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Secara parsial, ketiga variabel juga berpengaruh positif terhadap kinerja guru, dengan daya dukung sebagai variabel yang paling dominan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah serta dukungan lingkungan kerja yang memadai.

Keywords: Kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Peran guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, karena kualitas proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi, adaptabilitas dan produktivitas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (Azainil et al., 2021). Transformasi praktik pembelajaran pada era digital menuntut guru tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga keterampilan digital untuk mendesain pembelajaran yang interaktif, berbasis data, serta responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Hasrianti & Hidayati, 2023a).

Landasan regulatif atas profesionalisme guru diperkuat dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 yang menegaskan bahwa guru adalah profesi strategis sebagai pilar dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional (Gai Mali et al., 2023). Namun, realitas empiris menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru masih mengalami ketimpangan antarindikator, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi. Guru harus memiliki

kompetensi profesional yang memadai guna mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional (Tungka et al., 2023).

Meskipun berbagai upaya peningkatan mutu telah diimplementasikan, kondisi empiris memperlihatkan bahwa kinerja guru masih menghadapi berbagai tantangan (Usman et al., 2023). Di Kabupaten Lombok Tengah, hasil observasi awal menunjukkan adanya disparitas kualitas pembelajaran antarsekolah. Data Neraca Pendidikan Daerah (NPD) tahun 2023 mencatat bahwa skor rata-rata Uji Kompetensi Guru (UKG) atau nilai Rapor Pendidikan pada aspek literasi dan numerasi jenjang SMP masih berada pada kategori sedang atau membutuhkan intervensi lebih lanjut (Kawuryan et al., 2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran belum sepenuhnya optimal.

Data Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024 memperlihatkan variasi capaian kinerja guru jenjang SMP. Beberapa indikator menunjukkan capaian rendah, antara lain penyusunan rencana

pembelajaran sebesar 51,25%, penggunaan media pembelajaran sebesar 48,00%, dan kompetensi profesional guru sebesar 45,25%. Indikator yang relatif tinggi hanya pada pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual sebesar 60,75% serta tindak lanjut hasil penilaian sebesar 71,25% (Nainggolan, 2022). Data ini menegaskan perlunya peningkatan berkelanjutan agar kinerja guru dapat merata dan mendekati target ideal.

Kepemimpinan instruksional merupakan salah satu determinan utama dalam peningkatan kinerja guru (WULANDARI et al., 2025). Kepala sekolah yang mampu memberikan pembimbingan, arahan, supervisi, serta dukungan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran terbukti meningkatkan kualitas kerja guru (Rizki, 2023a). Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi antara 54,1% hingga 78,4% ketika dipadukan dengan kompetensi profesional guru. Di tingkat internasional, kepala sekolah yang efektif dalam supervisi pembelajaran berkontribusi pada meningkatnya motivasi dan efektivitas kerja guru.

Studi lain juga menunjukkan keterkaitan positif antara kepemimpinan instruksional dengan komitmen, disiplin kerja, dan peningkatan kualitas pembelajaran (Hakim et al., 2021). Kepala sekolah yang menjalankan fungsi pengembangan komunitas belajar dan evaluasi kinerja guru secara rutin turut memperkuat profesionalisme guru (Maya & Mahmudah, 2023). Dengan demikian, kepemimpinan instruksional merupakan variabel kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan berorientasi pada mutu (Emilia, 2022).

Kompetensi digital merupakan komponen strategis dalam pelaksanaan pembelajaran pada era transformasi digital. Kompetensi ini tidak hanya mencakup penguasaan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan pedagogis dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif untuk menciptakan pembelajaran interaktif dan adaptif. Regulasi nasional, termasuk Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021, menempatkan literasi digital guru sebagai elemen kunci untuk meningkatkan efektivitas dan inovasi pembelajaran (Syahid et al., 2022).

Namun, survei nasional menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% guru Indonesia yang memiliki penguasaan TIK yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital (Jayanti et al.,

2022). Menanggapi hal tersebut, pemerintah menyelenggarakan berbagai program penguatan seperti PembaTIK, Duta Teknologi, serta pelatihan literasi digital melalui kemitraan nasional dan internasional (Sadikin et al., 2024). Secara keseluruhan, penguatan kompetensi digital guru berimplikasi pada meningkatnya kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah memperluas berbagai inisiatif, seperti program PembaTIK dan penunjukan Duta Teknologi, yang berfungsi untuk meningkatkan kompetensi digital guru sekaligus menyebarkan praktik terbaik pemanfaatan platform pembelajaran digital di sekolah (Munawaroh et al., 2022). Dukungan ini juga diperkuat melalui sosialisasi dan pendampingan kompetensi digital oleh lembaga nasional melalui media resmi untuk memperluas jangkauan dan dampak program (M. A., C. N. Anggraini et al., 2022). Selain itu, peningkatan kapasitas digital guru didorong melalui kerja sama internasional, pelatihan intensif, dan program literasi digital secara bertahap, baik melalui pelatihan daring maupun tatap muka, yang membekali guru dengan kemampuan mulai dari pengelolaan kelas digital, pengembangan konten pembelajaran interaktif, hingga pemanfaatan data evaluasi belajar (Ricky Ekaristy Purwadi et al., 2024).

Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi digital guru tidak hanya memperkuat kemampuan teknis, tetapi juga meningkatkan kualitas kinerja pembelajaran, mendorong inovasi metode pengajaran, serta memperkuat daya saing pendidikan Indonesia di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi digital menjadi faktor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap profesionalisme guru dan efektivitas proses belajar mengajar.

Faktor penting lain yang memengaruhi kinerja guru adalah daya dukung sekolah yang mencakup dukungan manajerial, lingkungan kerja yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Hajar et al., 2024a). Lingkungan sekolah yang mendukung memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan meningkatkan profesionalisme pembelajarannya (Ichsan & Yahya, 2021). Manajemen sekolah yang mendorong kolaborasi antar guru dan pengembangan profesionalisme secara aktif dapat memperkuat kinerja guru, karena kepala sekolah dan manajer yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang memotivasi

serta meningkatkan semangat kerja tenaga pendidik (Ahmad Najib Komarudin, 2023).

Meski demikian, ketimpangan antar sekolah masih ditemukan, khususnya pada pemanfaatan teknologi dan ketersediaan fasilitas digital, yang berdampak pada variasi capaian kinerja guru di berbagai wilayah atau sekolah (Mutia et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen sekolah, lingkungan kerja yang kondusif, dan fasilitas yang memadai merupakan pendorong utama peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah yang memberikan dukungan moral dan profesional mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas guru secara nyata. Dukungan yang serupa juga diperkuat oleh penelitian lain yang menekankan peran fasilitas dan iklim kerja dalam Memengaruhi efektivitas kerja guru (Jaya, 2021).

Dengan demikian, penguatan daya dukung sekolah dalam aspek manajerial, lingkungan kerja, dan sarana prasarana menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja guru. Sekolah yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung akan memberikan dampak positif terhadap profesionalisme guru dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini juga diperkuat oleh bukti empiris terkait peran manajemen dan fasilitas sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut adanya peningkatan kualitas kinerja guru sebagai ujung tombak penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah (Rizki, 2023b). Kinerja guru yang optimal menjadi indikator penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, berbagai faktor yang memengaruhi kinerja guru terus menjadi perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan, di antaranya kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi digital guru, serta daya dukung lingkungan kerja dan sumber daya pendidikan (Hevy Risqi Maharani et al., 2025).

Kepemimpinan instruksional memiliki peran strategis dalam mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan kemampuan guru agar mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran diharapkan dapat memberikan dukungan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan kinerja guru baik dalam aspek profesional maupun pedagogik (Niviana et al., 2021).

Perkembangan teknologi digital menuntut guru untuk memiliki kompetensi digital yang memadai agar mampu beradaptasi dengan perubahan paradigma pembelajaran berbasis teknologi. Kompetensi digital yang kuat tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, keberadaan daya dukung yang memadai baik berupa sarana prasarana, dukungan kebijakan, maupun sumber daya manusia menjadi faktor eksternal yang memperkuat efektivitas kepemimpinan instruksional dan kemampuan digital guru (Hasrianti & Hidayati, 2023b).

Daya dukung sekolah mencakup ketersediaan sarana prasarana, manajemen sekolah, serta lingkungan kerja yang kondusif. Fasilitas sekolah yang memadai memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan meningkatkan profesionalisme pembelajaran. Manajemen sekolah yang kolaboratif serta kepemimpinan yang visioner mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas guru (Andriyan & Yoenanto, 2022).

Ketimpangan fasilitas antar sekolah masih ditemukan, terutama terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran. Penelitian terkini menegaskan bahwa daya dukung yang kuat secara signifikan meningkatkan efektivitas kerja guru serta mutu pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan daya dukung sekolah menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh (Andriyan & Yoenanto, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, dan daya dukung terhadap kinerja guru di sekolah menengah pertama Kabupaten Lombok Tengah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat bukti empiris mengenai hubungan antarvariabel, sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam perumusan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di tingkat daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, dan daya dukung terhadap kinerja guru (Astitioni & Richadinata, 2021). Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel

secara empiris melalui analisis statistik sehingga menghasilkan temuan yang objektif dan terukur (Roihanun et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan pada guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Lombok Tengah. Populasi penelitian berjumlah 1.220 guru ASN. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 301 responden. Dalam pelaksanaan penelitian, jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 321 orang, sehingga dinilai representatif untuk mewakili populasi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, penyebaran kuesioner kepada responden, pengumpulan data, dan pengolahan data penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, daya dukung, dan kinerja guru. Setiap variabel diukur menggunakan 24 butir pernyataan yang mencerminkan dimensi konseptual masing-masing konstruk (F. D. P. Anggraini et al., 2022). Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji

validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui validitas isi (*Content Validity Index/CVI*) dan validitas konstruk menggunakan korelasi product moment. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dan dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Retorika et al., 2023).

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model penelitian (Zebua et al., 2021). Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel secara tepat (valid) dan konsisten (reliabel). Uji validitas menunjukkan jumlah item yang memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan nilai korelasi, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen melalui nilai Cronbach's Alpha (Jabar & Susilo, 2021). Secara ringkas, hasil pengujian instrumen dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Table 1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item Awal	Item Valid	Item Gugur	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Guru (Y)	24	24	0	0,924	Sangat Reliabel
Kepemimpinan Instruksional (X ¹)	24	24	0	0,878	Reliabel
Kompetensi Digital (X ²)	24	23	1	0,915	Sangat Reliabel
Daya Dukung (X ³)	24	21	2	0,772	Reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan kepemimpinan instruksional (X₁), kompetensi digital (X₂), dan daya dukung (X₃) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMP Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 155,527 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat diterima secara statistik untuk menjelaskan pengaruh gabungan dari ketiga variabel bebas terhadap kinerja guru.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,595 menunjukkan bahwa 59,5% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, dan daya dukung, sedangkan 40,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,591 menunjukkan bahwa model regresi tetap stabil dan cukup akurat setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dalam penelitian. Sementara itu, Standard Error of the Estimate sebesar 5,063 menunjukkan rata-rata kesalahan prediksi model dalam memperkirakan nilai kinerja guru berdasarkan ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = 18,876 + 0,184X_1 + 0,239X_2 + 0,347X_3$. Dalam persamaan tersebut, konstanta sebesar 18,876 menunjukkan nilai dasar kinerja guru ketika variabel kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, dan daya dukung dianggap konstan. Koefisien regresi sebesar 0,184 pada variabel kepemimpinan instruksional menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemimpinan instruksional akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,184 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien sebesar 0,239 pada variabel kompetensi digital

menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi digital akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,239 satuan. Sementara itu, koefisien sebesar 0,347 pada variabel daya dukung menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan daya dukung akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,347 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa daya dukung memberikan kontribusi paling dominan dibandingkan dua variabel lainnya dalam memengaruhi kinerja guru sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Kepemimpinan Instruksional, Kompetensi Digital dan Daya Dukung terhadap Kinerja Guru

Parameter	Nilai
<i>Signifikansi (Sig.)</i>	0,000
<i>Koefisien Determinasi (R²)</i>	0,595
<i>Persamaan Regresi</i>	$Y = 18,876 + 0,184X_1 + 0,239X_2 + 0,347X_3$

Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, dan daya dukung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) serta nilai F sebesar 155,527 yang menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan hubungan antara ketiga variabel bebas dengan kinerja guru secara statistik. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,595 menunjukkan bahwa 59,5% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga variabel tersebut. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, dan daya dukung merupakan tiga faktor yang saling melengkapi dalam membentuk kualitas kinerja guru.

Kinerja guru pada dasarnya mencerminkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab. Kinerja tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis, melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang tepat, mengelola kelas secara kondusif, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang objektif dan disertai tindak lanjut yang tepat (Duwi Cahya et al., 2025). Guru yang memiliki kinerja baik mampu mengorganisasi proses pembelajaran secara efisien serta memastikan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Nurdin et al., 2021a).

Kinerja guru juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas pekerjaan secara efektif sesuai standar yang telah ditetapkan dalam organisasi (Aswaruddin, 2021). Selain itu, kinerja guru mencerminkan keberhasilan guru dalam melaksanakan fungsi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan belajar mengajar. Guru yang berkinerja tinggi mampu menunjukkan kualitas pengajaran yang baik serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Nurdin et al., 2021b).

Keterkaitan antara kepemimpinan instruksional dengan kinerja guru dapat dipahami melalui peran kepala sekolah dalam mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran di sekolah (Carudin & Agus, 2022). Kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran memberikan arah yang jelas mengenai tujuan dan standar pembelajaran yang harus dicapai di sekolah (Nurlaeli et al., 2024). Kepala sekolah juga memiliki peran dalam mengelola kurikulum, strategi pembelajaran, serta pengembangan profesional guru agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Selain itu, kepemimpinan instruksional menekankan pentingnya supervisi akademik dan pembinaan profesional guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas (Amanati et al., 2023).

Kepala sekolah juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung pembelajaran melalui penciptaan iklim kerja yang kondusif dan kolaboratif. Kepemimpinan instruksional yang efektif terbukti mampu meningkatkan motivasi kerja, disiplin,

serta kinerja guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Utami & Negara, 2021).

Di sisi lain, kompetensi digital juga menjadi faktor yang berperan dalam mendukung kinerja guru dalam konteks pendidikan modern. Kompetensi digital mencakup kemampuan menemukan informasi digital secara cepat dan relevan untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Kompetensi digital juga melibatkan kemampuan memahami berbagai bentuk informasi digital serta memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran (Mahyudin, 2022).

Kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi digital serta memilah sumber informasi yang terpercaya juga menjadi bagian penting dari literasi digital. Dalam lingkungan pembelajaran berbasis teknologi, guru dituntut mampu membaca, memahami, serta memanfaatkan berbagai sumber informasi digital secara efektif. Selain itu, kemampuan mengelola dan memanfaatkan informasi digital secara sistematis menjadi bagian dari kompetensi yang mendukung aktivitas profesional guru (Yustitia et al., 2021).

Kompetensi digital juga mencakup kemampuan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi melalui berbagai platform digital dalam proses pembelajaran (Wati & Nurhasannah, 2024). Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan media digital secara kreatif untuk mendukung pembelajaran yang interaktif. Penguasaan teknologi digital oleh guru juga menjadi bagian penting dari kompetensi abad ke-21 yang mendukung efektivitas pembelajaran. Standar kompetensi digital menekankan kemampuan menggunakan teknologi, mengelola informasi digital, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sutiani et al., 2022). Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran secara efektif (Shafira & Minsih, 2022).

Selain kepemimpinan instruksional dan kompetensi digital, daya dukung yang tersedia di sekolah juga berperan penting dalam membentuk kinerja guru (Efriadi et al., 2023). Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi fondasi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang layak juga mendukung

pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara optimal (Hajar et al., 2024b).

Dukungan organisasi dan manajemen sekolah yang baik dapat meningkatkan efektivitas kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Soeprijadi & Sudibjo, 2021). Manajemen pendidikan yang terarah memungkinkan sekolah mengelola sumber daya secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Lingkungan kerja yang kondusif serta budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja guru (Iba et al., 2021). Budaya sekolah yang kolaboratif juga mampu mendorong inovasi dan pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (“Innovative Leadership to Build School Academic Culture during the Covid-19 Pandemic,” 2023).

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di SMP Kabupaten Lombok Tengah, keterkaitan antara kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, dan daya dukung menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada kemampuan individu guru, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan sekolah serta dukungan lingkungan kerja yang tersedia. Kepemimpinan yang memberikan arahan yang jelas, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital, serta dukungan organisasi yang memadai membentuk suatu ekosistem pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, kombinasi antara kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, dan daya dukung menciptakan kondisi yang memungkinkan guru melaksanakan tugas profesionalnya secara lebih efektif. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Semakin baik kualitas kepemimpinan instruksional, semakin tinggi kompetensi digital guru, serta semakin kuat daya dukung yang tersedia di sekolah, maka semakin besar pula peluang tercapainya kinerja guru yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Secara simultan, kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, dan daya dukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Ketiga variabel tersebut

memberikan kontribusi sebesar 59,5% terhadap variasi kinerja guru, yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh kombinasi praktik kepemimpinan pembelajaran yang efektif, kemampuan digital guru, serta dukungan lingkungan kerja yang memadai di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah, kepala sekolah, serta guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Lombok Tengah yang telah berpartisipasi sebagai responden. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing, rekan sejawat, serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan instruksional, kompetensi digital, dan daya dukung terhadap kinerja guru ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ahmad Najib Komarudin. (2023). Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi untuk Mewujudkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 4(4), 2525–2534.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.564>
- Amanati, F., Bakar, A., & Windarti, S. (2023). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran sebagai Potret Kinerja Guru dalam Mengajar. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(1), 186–194.
<https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.14711>
- Andriyan, A., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi penerapan dan pengelolaan manajemen berbasis sekolah: literatur review. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 14–27.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.45011>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Anggraini, M. A., C. N., PgDip BA, M. P., & Ph.D., A. P. (2022). PROGRAM PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL UNTUK GURU SEKOLAH GURU INDONESIA DOMPET DHUAFA SUMATERA SELATAN. *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar*, 1(2).
<https://doi.org/10.25124/cosecant.v1i2.17510>
- Astitiani, N. L. P. S., & Richadinata, K. R. P. (2021). PENGARUH MOTIVASI, PERSEPSI MAHASISWA DAN PENERAPAN E-LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN TINGGI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(1), 41.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i01.p03>
- Aswaruddin, A. (2021). Manajemen Penilaian Kinerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 212–222.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2567>
- Azainil, A., Komariyah, L., & Yan, Y. (2021). The effect of principal's managerial competence and teacher discipline on teacher productivity. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 563–579.
<https://doi.org/10.18844/cjes.v16i2.5634>
- Carudin, C., & Agus, K. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(1), 30–37.
<https://doi.org/10.56916/jipi.v1i1.118>
- Duwi Cahya, Safriza Putri Utami, Dearma Purba, & Rotua Sahat P Simanullang. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah SMKS Rokita Sari 2 Bangun Purba Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7674–7678.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2964>
- Efriadi, J., Rahyasih, Y., & Rosita, T. (2023). KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH, SARANA DAN PRASARANA BERPENGARUH TERHADAP KINERJA GURU. *Manajemen Pendidikan*, 18(2), 152–164.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v18i2.23288>

- Emilia, R. (2022). Correlation among Instructional Leadership, Work Commitment, and Teacher Work Discipline toward Students Learning Achievement at Elementary Schools in Haur Gading District. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(06). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i6-74>
- Gai Mali, Y. C., Kurniawan, D., Januardi, J. I., Swara, S. J., Lokollo, N. C. E., Picauly, I. A., Paramitha, N. G., Tanore, J. A., Dewani, M. S., & Pakiding, R. W. (2023). ISSUES AND CHALLENGES OF TECHNOLOGY USE IN INDONESIAN SCHOOLS: IMPLICATIONS FOR TEACHING AND LEARNING. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 7(2), 221–233. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v7i2.6310>
- Hajar, H., Sumaryoto, S., & Hapsari, S. (2024a). Pengaruh Persepsi Atas Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 219. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v7i2.20308>
- Hajar, H., Sumaryoto, S., & Hapsari, S. (2024b). Pengaruh Persepsi Atas Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 219. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v7i2.20308>
- Hakim, S., Sowiyah, S., Fitriyanti, Z., & Perdana, R. (2021). The Effect of Academic Supervision in Improving Teacher Performance: A Literature Review. *Proceedings of the 2nd International Conference on Progressive Education, ICOPE 2020, 16-17 October 2020, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.16-10-2020.2305197>
- Hasrianti, H., & Hidayati, D. (2023a). Upaya Pengembangan Guru SMA Swasta Kota Kendari dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Digital. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1494–1507. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5218>
- Hasrianti, H., & Hidayati, D. (2023b). Upaya Pengembangan Guru SMA Swasta Kota Kendari dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Digital. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1494–1507. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5218>
- Hevy Risqi Maharani, Mochamad Abdul Basir, Mohamad Aminudin, Dyana Wijayanti, Imam Kusmaryono, Nila Ubaidah, Muhamad Afandi, & Mayana Agustyani. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru SD melalui Publikasi Ilmiah di Jurnal Nasional berbasis OJS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6489–6493. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2583>
- Iba, Z., Saifuddin, S., Marwan, M., & Konadi, W. (2021). Pengaruh motivasi, budaya organisasi, lingkungan, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMA Kota Juang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 75–84. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.36970>
- Ichsan, F. N., & Yahya, Y. (2021). Pengaruh Tunjangan Profesi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Madarasa Tsanawiyah Negeri 6 Padang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 501–508. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1240>
- Innovative Leadership to Build School Academic Culture during the Covid-19 Pandemic. (2023). *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(4). <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.4.7>
- Jabar, C. S. A., & Susilo, T. J. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(2), 181–195. <https://doi.org/10.21831/jump.v1i2.42433>
- Jaya, W. S. (2021). Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1286–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1738>
- Jayanti, N. S. D., Nurrohmah, A., & Ermayani, T. (2022). Adaptasi Teknologi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II di SD Negeri Pantirejo 1 Kabupaten Sragen. *Manggali*, 2(1), 97. <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i1.2017>

- Kawuryan, S. P., Sayuti, S. A., Aman, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Teachers Quality and Educational Equality Achievements in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(2), 811–830. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14245a>
- Mahyudin, A. (2022). PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI DIGITAL DAN KEMAMPUAN MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 738–751. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.568>
- Maya, N., & Mahmudah, F. N. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Work Engagement Guru. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2558–2568. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5934>
- Munawaroh, I., Ali, M., & Hernawan, A. H. (2022). The effectiveness of the digital competency training program in improving the digital competence of elementary school teachers. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(12), 4583–4597. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i12.8108>
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Bidang IPTEK. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3571–3579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378>
- Nainggolan, S. P. (2022). Penerapan Lesson Plan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Unggul Di Bandung Pada Materi Refleksi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3029–3043. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1748>
- Niviana, A., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Studi literatur: peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kota Padang. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 233. <https://doi.org/10.29210/3003966000>
- Nurdin, N., Purwosusanto, H., & Djuhartono, T. (2021a). Analisis Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 434. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10319>
- Nurdin, N., Purwosusanto, H., & Djuhartono, T. (2021b). Analisis Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 434. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10319>
- Nurlaeli, A., Ferianto, F., Makbul, M., & Munafiah, N. (2024). The Leadership Role of School Principals in Curriculum Management: Systematic Literature Review Analysis. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 483–496. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4990>
- Retorika, A., Murniati, N. A. N., & Soedjono, S. (2023). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI KABUPATEN BATANG. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i3.15519>
- Ricky Ekaristy Purwadi, Siti Chadijah, & Asep Suhana. (2024). ANALYSIS OF TEACHER COMPETENCE IN USING DIGITAL LEARNING MEDIA. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 237–247. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3315>
- Rizki, A. N. (2023a). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Insentif, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2977–2985. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6092>
- Rizki, A. N. (2023b). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Insentif, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2977–2985. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6092>
- Roihanun, R., Zamroni, Z., & Salehudin, M. (2023). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH WANITA DAN MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI GURU MADRASAH. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 159–173.

- <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1000>
- Sadikin, I. S., Fatonah, K., Mujazi, M., & Damayanti, I. (2024). Menyongsong Memberdayakan Generasi Muda Digital Natives: Menggali Potensi Literasi Teknologi melalui Aplikasi dan Situs Web Pembelajaran di SD Pusaka Rakyat 02. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 517–526.
<https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.776>
- Shafira, D. A., & Minsih, M. (2022). Blanded Learning dengan Desain Pembelajaran TPACK pada Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4622–4628.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2914>
- Soeprijadi, F., & Sudibjo, N. (2021). PERSEPSI KINERJA GURU, DITINJAU DARI PERSEPSI DUKUNGAN ORGANISASI, PERSON-ORGANIZATION FIT, DAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.965.2021>
- Sutiani, A., Muchtar, Z., Dibyantini, R. E., Sinaga, M., & Purba, J. (2022). Analisis Kemampuan Guru-Guru Kimia SMA Sumatera Utara Dalam Mengintegrasikan TPACK. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia*, 4(2), 112.
<https://doi.org/10.24114/jipk.v4i2.39259>
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600–4611.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>
- Tungka, N. F., Taroreh, E., Eliaumra, E., Tungka, C. V., Ratimba, K., & Anwar, R. A. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Proyek P5 Berbasis Literasi di SDN 1 Silanca Poso. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 119–131.
<https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6218>
- Usman, E., Hakim Irwanto, Moch. S., Zainiyati, H. S., & Suryani, S. (2023). Need Analysis for Teacher Performance Evaluation: Systematic Literature Review. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(2), 147–163.
<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i2.9382>
- Utami, G. S., & Negara, I. G. A. O. (2021). Kontribusi Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 168.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.32218>
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149–155.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>
- WULANDARI, Y. N., ASLAMIAH, A., NOORHAFIZAH, N., & NOVITAWATI, N. (2025). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 312–321.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4336>
- Yustitia, V., Fanny, A. M., Kusmaharti, D., & Setiawan, B. (2021). Aplikasi Pembelajaran Tematik Berbasis TIK: PPM Bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati. *Manggali*, 1(2), 137.
<https://doi.org/10.31331/manggali.v1i2.1692>
- Zebua, S. N., Siahaan, E., & Erlina, E. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kreativitas, dan Kemampuan Menyesuaikan Diri Terhadap Kinerja Guru SMA. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3509–3519.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.923>